

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Deskripsi**

#### **1.1.1 Definisi Judul**

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian “*AUTISM SCHOOL* DI BATANG DENGAN PRINSIP *UNIVERSAL DESIGN*”, maka perlu diketahui tentang pengertian judul tersebut sebagai berikut:

*Autism* : Autisme adalah suatu gangguan perkembangan yang menunjukkan adanya sindrom perilaku yaitu: interaksi sosial dan perkembangan sosial abnormal, tidak mampu mengadakan komunikasi yang normal, minat serta aktivitasnya sangat terbatas, kaku, repetitif dan tanpa imajinasi (Celia & Santosa, 2013).

*School* : Berasal dari kata Bahasa Inggris yang artinya sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>)

*Batang* : Batang merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Tengah. Kabupaten Batang terletak pada 6° 51' 46" sampai 7° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864,16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten

Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan.

([http://batangkab.go.id/?page\\_id=798](http://batangkab.go.id/?page_id=798))

#### Prinsip

: Sesuatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai pedoman untuk berfikir atau bertindak.

Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh suatu obyek atau subyek tertentu.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip>)

#### *Universal Design*

: “Desain Universal” diciptakan oleh arsitek **Ronald L. Mace** untuk menggambarkan konsep merancang semua produk dan lingkungan yang dibangun untuk menjadi estetika dan dapat digunakan semaksimal mungkin oleh semua orang tanpa memandang usia, kemampuan, atau status hidup.

([https://en.wikipedia.org/wiki/Universal\\_design](https://en.wikipedia.org/wiki/Universal_design))

### 1.1.2 Definisi Keseluruhan Judul

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “*Autism School* di Batang dengan Prinsip *Universal Design*” adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah

pengawasan guru, serta melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus terutama untuk anak autis di Kota Batang dengan penerapan pada konsep yang dapat digunakan semaksimal mungkin oleh semua orang tanpa memandang usia (siswa usia 4-22 tahun; staff, guru, dan pengelola sekolah autis; serta orangtua siswa), kemampuan, atau status hidup.

## **1.2 Latar Belakang**

Tuhan Yang Maha Esa tidak selalu memberi apa yang kita minta, akan tetapi Tuhan selalu memberikan yang terbaik buat umatNya. Demikian juga sebuah keluarga yang mengharapkan putra-putrinya terlahir sempurna, sehat walafiat. Di dunia ini tidak ada anak manusia yang terlahir sempurna, dan setiap orang pasti memiliki kekurangan dan tidak ada manusia yang sama satu dengan lainnya, meskipun mereka terlahir dari orang tua yang sama. Anak kembar yang lahir secara bersamaanpun tidak akan sama.

Tuhan telah menciptakan makhlukNya beranekaragam. Ada anak yang sehat, ada juga anak yang tidak sehat dalam fisik, mental, emosional, dan sosial. Mereka termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Anak-anak berkebutuhan khusus bukan makhluk ciptaan Tuhan yang gagal, Tuhan tidak pernah gagal, mereka tidak perlu dikasihani akan tetapi wajib kita beri kesempatan, seperti memberikan pelayanan pendidikan khusus. Mereka merupakan anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, hal ini yang membedakan mereka dengan anak-anak normal pada umumnya. Karena keunikan, karakteristik, dan hambatan yang mereka miliki, anak autis memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Dengan demikian anak berkebutuhan khusus (Anak Autis) mempunyai hak yang sama dengan anak normal lainnya, yaitu memerlukan sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu pemerintah wajib memberikan kesempatan kepada mereka untuk

memperoleh kesempatan belajar, serta pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan dan menyediakan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel), seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1). Namun sayangnya sistem pendidikan di Indonesia belum mengakomodasi keberagaman, sehingga menyebabkan munculnya segmentasi lembaga pendidikan yang berdasar pada perbedaan agama, etnis, dan bahkan perbedaan kemampuan baik fisik maupun mental yang dimiliki oleh siswa. Jelas segmentasi lembaga pendidikan ini telah menghambat para siswa untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat. Tugas anak autis adalah memberi inspirasi. Sekecil apapun anak autis masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Untuk itu wajib diberi kesempatan seluas-luasnya agar dapat sesuai dengan kondisi kemampuan dan potensi mereka. Anak berkebutuhan khusus autis ini bersekolah di Sekolah Autis.

Pendidikan Luar Biasa ini merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa. Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang dirancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Pendidikan luar biasa akan sesuai apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasikan dalam program pendidikan umum. Secara singkat pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa.

Autis merupakan kelainan perkembangan sistem syaraf yang jumlahnya cukup besar dari kecacatan lainnya. Di Kota Batang sendiri jumlah autis semakin lama semakin meningkat. Menurut data dari BPS Kota Batang jumlah anak autis di Kota Batang tahun 2012 adalah 287 anak, meningkat pesat dari tahun ke tahun-tahun sebelumnya.

Kota Batang merupakan salah satu kota kecil yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Batang belum memiliki sekolah autis, hanya memiliki

satu SLB yang fasilitasnya kurang memadai untuk anak berkebutuhan khusus. Jika dilihat dari jumlah anak autis di Kota Batang semakin lama semakin meningkat, sehingga diperlukan sekolah autis yang memiliki fasilitas yang memadai. Untuk menunjang kebutuhan anak berkebutuhan khusus (autis), maka dalam perencanaan dan perancangan sekolah ini menerapkan prinsip *Universal Design*.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah sekolah autis di Kota Batang sesuai dengan kebutuhan fasilitas dari analisa survey/study banding yang digunakan untuk mendidik anak autis dengan konsep Universal Design, serta dengan keamanan yang baik?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan ruang pada sebuah sekolah bagi penyandang autis?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dalam perencanaan dan perancangan sekolah autis ini adalah untuk mengungkapkan, merumuskan, dan merancang sebuah bangunan sekolah yang berhubungan dengan fasilitas sekolah autis Kota Batang dengan penekanan *Universal Design* yang digunakan sebagai wadah aktifitas pendidikan anak berkebutuhan khusus (autis), beserta fasilitas penunjangnya. Dalam bidang psikologi lingkungan, penulisan ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tambahan mengenai perilaku anak-anak autis terhadap sekolah khusus. Penulisan ini juga dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum bahwa sekolah khusus berperan penting sebagai sarana pendidikan yang mempengaruhi anak-anak autis menuju perkembangan yang lebih baik. Serta menciptakan lingkungan binaan yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka tidak merasa asing di dalamnya.

Sasaran pembahasannya adalah tersusunya usulan langkah-langkah konsep dasar perencanaan dan perancangan pengembangan sekolah autis di Kota Batang dengan penekanan *Universal Design*.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Perencanaan dan perancangan sekolah autis di Kota Batang sebagai suatu bangunan massa banyak yang memiliki keterpaduan dengan lingkungan sekitarnya dan memenuhi kebutuhan fasilitas, sarana, dan prasarana bagi anak autis, pengelola, maupun pengunjung fasilitas ini. Secara administratif daerah perencanaan terletak di Kota Batang sebagai acuan daerah-daerah sekitarnya.

### **1.6 Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan dokumentatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu data sekunder yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

- Wawancara

Wawancara yaitu dialog langsung dengan pelaku aktifitas. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.

- Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Metode pembahasan dalam penyusunan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Pada bab 1 merupakan gambaran umum tentang fenomena mengenai topik yang diangkat. Membahas tentang deskripsi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Berisikan tentang teori-teori dan dasar-dasar sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **BAB III Gambaran Umum Lokasi Perencanaan (Data)**

Berisikan tentang lokasi/data fisik, data non fisik, dan gagasan perancangan.

## **BAB IV Analisis Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Menganalisis hasil observasi dengan literatur yang sesuai dengan obyek penelitian, agar mengetahui apakah obyek yang diteliti sesuai standar.

## **Daftar Pustaka**